PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA

Yani Maryani[1], Hermansyah[2], Daden Fikruzzaman[3]
IAILM Suryalaya, STID Sirnarasa, STIDKI Bogor
yanimaryani1802@gmail.com[1], hermanelpiyana@gmail.com[2],
dafikhambarowetan@gmail.com[3]

……

Abstract

This study aims to determine the effect of Religious Education in the Family on Adolescent Morals in RW 03 Kampung Cidoyang, Sukakerta Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. By using Religious Education in the Family can increase Adolescent Morals. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach that is research in the form of revealing current conditions by considering past conditions through processing the figures obtained in the study. Based on the results of data processing, the results show that the influence of Religious Education in the Family on Adolescent Morals in RW 03 in Cidoyang Village, Sukakerta Village, Panumbangan Sub-District, Ciamis District has a significant influence with a high category of tcount = 6.1685 > t table = 1,67469. Religious Education in the Family affects Adolescent Morals by 42.25% while the remaining 57.75% is thought to be influenced by other factors, such as playing environmental factors and internal factors such as mind and mental, development of feelings, social considerations and moral development. Ased on the results of this study, it can be concluded that adolescent morals can increase through Religious Education in the Family. It is recommended that in shaping adolescent morals, parents should be able to motivate their teenage children to have good morals in their daily lives and instill Faith Education in the Family with various methods so that adolescent morals improve.

Keywords*: Religious Education in the Family, Adolescent Morals*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupa untuk mengungkapkan kondisi yang terjadi sekarang ini dengan mempertimbangkan keadaan masa yang telah lalu melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dalam tulisan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis memiliki pengaruh yang

signifikan dengan kategori tinggi thitung = 6,1685 > ttabel = 1,67469. Pendidikan Agama dalam Keluarga mempengaruhi Akhlak Remaja sebesar 42,25% sedangkan sisanya 57,75% diduga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan bermain dan faktor intern seperti pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial dan perkembangan moral. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja dapat meningkat melalui Pendidikan Agama dalam Keluarga. Disarankan agar dalam membentuk akhlak remaja, hendaknya dalam lingkungan keluarga orang tua dapat memotivasi anak remajanya agar memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan berbagai macam metode agar akhlak remaja meningkat semakin baik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama dalam Keluarga, Akhlak Remaja

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat serta menjadi tanggung jawab khususnya bagi keluarga. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan utama serta yang menjadi pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (ibu dan bapak) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang orang tua terhadap anak-anak mereka hingga secara moral keduanya merasa terkena beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka.

Pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya pembinaan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya agar dapat tumbuh berkembang seluruh aspek, baik jasmani, akal dan ruhani serta menjadi fungsi memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Bambang Ismaya, 2015: 127)

Anak adalah manusia dewasa berbadan kecil. Hal ini merupakan teori yang dianut Yunani dan Eropa secara umum, sampai lahir teori Michel de Montaigne (Ahmad Tafsir, 2017: 11).

Anak adalah amanat yang dibebankan Allah SWT kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara dan mendidik serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

حَدَّ ثَنَ آدَمَ حَدَّ ثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُولَدُعَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ أَوْيُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيْمَةَ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

> Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az-Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallaahu 'anhu berkata; Nabi SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?“ (HR Bukhari).

UU tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab IV pasal 10 menyebutkan bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman dalam al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

> Artinya:
> “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Tim Penerjemah al-Quran Kemenag, 2007: 822).

Berdasarkan ayat al-Quran diatas menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam hal penanaman keagamaan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena mereka menaruh peran yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang sang anak. Disebut pendidik pertama, karena mereka yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, pengajian hanyalah institusi pendidikan dan hanya sekedar membantu orang tua.

Pada dasarnya proses pendidikan agama dalam keluarga berlangsung sepanjang hayat, selama anggota keluarga masih melakukan interaksi dan komunikasi sosial, maka internalisasi pendidikan agama dalam keluarga akan terus bergulir. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Musmualim dan Muhammad Miftah (2016: 348) menjelaskan bahwa:

> Sejak mulai lahir, kita sudah diajarkan nilai-nilai pendidikan oleh orang tua. Bagaimana ketika bayi lahir dikenalkan dengan kalimat adzan dan iqamat. Merupakan penanaman nilai ketauhidan dan ajakan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Pemaknaan atas sebuah aktivitas positif yang memberikan penguatan terhadap anak. Bahwa mulai dia lahir, anak diberikan informasi, perilaku dan contoh yang baik (uswah hasanah).

Melalui pendidikan agama, diharapkan anak dapat mengembangkan potensi takwa kepada Allah SWT. Apabila potensi ini berkembang secara baik, maka anak akan dapat mengendalikan diri agar terhindar dari bentuk perilaku yang menyimpang dan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang tertanam dalam dirinya.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap akhlak dan perkembangan anak, khsusunya anak remaja. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan

kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan oleh Allah SWT melalui al-Quran dan as-Sunah.

Penanaman nilai-nilai agama semenjak dini oleh keluarga mengalami puncaknya pada masa remaja. Hal ini disebabkan sejalan dengan cepatnya pertumbuhan jasmani dan rohani remaja, sebagaimana yang kita ketahui bersama dalam perkembangan serta pertumbuhan yang berkaitan tidak jarang anak mengalami kesulitan atau masalah. Mengenai hal demikian, bimbingan dan pembinaan remaja dalam kehidupannya sangat diperlukan untuk membantu mereka menemukan jati dirinya, mengingat remaja sebagai unsur utama dalam masyarakat menjadi tanggung jawab para orang tua dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan fakta di lapangan hasil pengamatan penulis selama ikut aktif berpartisifasi dalam Organisasi Keagamaan di Kampung Cidoyang khususnya di RW 03 Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yang merupakan daerah yang sangat maju dalam hal penggerakan Pengajian Pemuda-Pemudi Bulanan serta Pengajian Rutin Mingguan Ibu-Ibu dan Kegiatan Amaliah Thariqat Qadriyah Naqsyabandiyah (TQN). Dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu aktif dalam melaksanakan pendidikan keagamaan dan melaksanakan kegiatan mendidik kepada anak-anaknya dengan usaha yang baik.

Adapun salah satu bentuk penerapan pendidikan agama yang selalu diterapkan oleh keluarga kepada anak-anaknya yaitu dalam melaksanakan kegiatan Ibadah, orang tua selalu mengajak anak untuk beribadah salah satunya adalah melaksanakan shalat secara berjamaah hal ini merupakan salah satu pemberian contoh orang tua untuk menerapkan pendidikan agama dalam diri anak, menyuruh anak untuk melaksanakan Ibadah puasa wajib dengan diiringi dengan puasa Sunah. Orang tua selalu mengajarkan Pendidikan Akhlakul Karimah yakni selalu menasehati dan memberi contoh serta menerapkan sikap agar anaknya tersebut berbuat baik kepada sesama manusia yakni dengan cara tolong menolong, berkata jujur, sopan santun dan berperilaku baik lainnya. Selain itu, orang tua selalu mengajarkan kepada anak khususnya remaja untuk berbuat baik dan menghormati kepada orang yang lebih tua, orang tua selalu membimbing anak-anaknya dalam hal membaca dan memahami ayat al-Quran dan yang paling dominan banyak orang tua yang selalu memberikan pengajaran dan menyuruh terutama kepada anak perempuannya untuk menutup aurat. Berdasarkan hal tersebut, inilah hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian dalam hal penerapan pendidikan agama dalam keluarga yang diterapkan oleh orang tua.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak penerapan pendidikan agama dalam keluarga yang diterapkan oleh orang tua, akhlak remaja semakin menurun. Misalnya, dilihat dari data kasus mengenai anak remaja banyak penyelewengan yang dapat dijumpai, seperti halnya gaya pergaulan anak remaja yang terlalu bebas tanpa terkontrol oleh orang tua, remaja yang tidak menghormati orang tua, remaja yang suka membolos, dan yang paling memprihatinkan adalah golongan anak remaja yang terlibat kasus asusila serta kasus oplosan. Dari kenakalan remaja tersebut meningkat menjadi kejahatan remaja seperti adanya pencurian yang dilakukan anak remaja. Sebagai akibatnya, hal tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat.

Tidak sedikit rumah tangga kehilangan ketenteraman serta menanggung rasa malu akibat dari perbuatan buruk dari anak remajanya tersebut.

Pendidikan agama dalam keluarga oleh orang tua akan berdampak pada akhlak remaja sebagai generasi bangsa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bambang Syamsul Arifin (2015: 70):

> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja adalah tidak sedikit orang tua yang menyerahkan anaknya ke guru pengajian tradisional untuk membimbing anaknya memperdalam ilmu agama, tanpa orang tua ikut andil dalam mendidik keagamaan pada diri anak dan lingkungan bermain yang kurang mendukung sehingga anak terpengaruh terhadap hal yang tidak sesuai dengan syari'at. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan sangat bergantung dari kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar kecil minat mereka terhadap masalah keagamaan. Diantara faktor–faktor yang yang mempengaruhi sikap remaja terhadap masalah keagamaan adalah: (a) Pertumbuhan pikiran dan mental, (b) perkembangan perasaan, (c) pertimbangan sosial, (d) perkembangan moral.

Keadaan demikian terjadi disuatu daerah, yang mana para remaja banyak yang berasal dari keluarga yang agamis, tetapi akhlak remajanya tidak terlalu baik atau sebaliknya banyak para remaja yang berasal dari keluarga yang kurang agamis, tetapi akhlaknya cukup baik.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja (Penelitian di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Pendidikan Agama dalam Keluarga di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
b. Bagaimana Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?
c. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Pendidikan Agama dalam Keluarga di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
b. Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
c. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk megembangkan ilmu pendidikan agama dalam keluarga untuk menciptakan akhlak remaja yang agamis melalui metode-metode penerapan pendidikan agama yang dapat diterapkan oleh keluarga yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan anak remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Anak Remaja

Diharapkan hasil penelitian ini anak remaja mampu membiasakan dan meningkatkan nilai-nilai beragama dalam kehidupan sehari-hari serta memotivasi anak remaja yang lain untuk berakhlak yang baik.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran akademis untuk kepentingan warga masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang agamis. Jika ternyata dari hasil penelitian ini diketahui secara empirik bahwa adanya peningkatan akhlak yang baik bagi remaja.

3) Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan bagi orang tua serta dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada anak remaja khususnya tidak hanya dilingkungan pengajian tradisional saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan kehidupannya sehari-hari.

4) Bagi Pemuka Agama

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi bagi pemuka agama, bahwa pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak remaja sangatlah penting karena dapat menciptakan remaja yang berkualitas. Sehingga, pemuka agama dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama khususnya bagi remaja.

B. METODE

1. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Istilah Pendidikan diambil dari kata didik dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti “perbuatan”. Istilah pendidikan memiliki kandungan arti bimbingan yang diberikan kepada anak, diambil dari bahasa Yunani yaitu paedagogie, yang kemudian menjadi istilah education setelah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris, dengan kata lain Tarbiyah dalam bahasa Arab memiliki satu arti dengan istilah pendidikan (Nu’tih Kamalia, 2015: 89).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Amin Zamroni, 2017: 245).

Marimba berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2011: 6) menyatakan bahwa pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam konteks Islam (Amin Zamroni, 2017: 246) menjelaskan bahwa istilah pendidikan dikenal dengan banyak istilah yang beragam, antara lain:

a. Al-Tarbiyah
   Kata tarbiyah berasal dari kata تر بية – يربي – ربي yang berarti memelihara, mendidik, mengasuh. Menurut Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi mengartikan bahwa kata rabb adalah pemilik, maha memperbaiki, maha mengatur, maha menambah, maha menunaikan. Sedangkan menurut Al-Jauhari adalah memberi makan, memelihara, mengasuh. Dalam kata rabba ini digunakan untuk Tuhan, karena Tuhan sifatnya mendidik, mengasuh, memelihara dan pencipta.
b. Al-Ta'lim
   Kata ta'lim berasal dari kata 'allama yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan atau sama dengan pengajaran, yang sering disebut dengan transfer of knowledge. Menurut Naquib al-Attas adalah proses pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar yaitu memberikan atau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
c. Al-Ta'dib
   Kata al-ta'dib berasal dari kata 'Adaba yang berarti bersopan santun atau beradab. Seseorang dalam menuntut imu harus mempunyai sopan santun agar ilmu sedang dipelajari bisa bermanfaat dan diridloi oleh Allah. Menurut Naquib al Attas ta'dib adalah proses mengenalkan ilmu pengetahuan secara berangsur-angsur kepada diri manusia dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan, keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.
d. Ar-riyadloh

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan manusia sebagai subyek dan obyek sekaligus. Karena proses pendidikan melibatkan manusia dalam prakteknya, maka manusia harus mengenali dirinya sendiri. Menurut Muhammad Edi Kurnanto (2011: 166) menjelaskan bahwa:

> Konsep Al-Ghazali tentang pendidikan berhubungan erat dengan konsep tentang manusia. Pengertian pendidikan yang dikemukakan Al-Ghazali berintikan pada pewarisan nilai-nilai budaya suatu masyarakat kepada setiap individu yang terdapat agar agar kehidupan budaya dapat berkesinambungan adanya. Bagi Al-Ghazali nilai-nilai itu adalah nilai-nilai yang berdasarkan al-Quran, as-Sunnah, atsar dan kehidupan orang-orang salaf. Makna lain nilai-nilai tersebut adalah dapat dikatakan sebagai ilmu dan akhlak yang terdapat dalam Islam yang berintikan ketakwaan (ketaatan).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menurut Al-Ghazali mengenai materi atau isi pendidikan serta konsep pendidikannya berdasarkan pada ilmu dan nilai. Berbicara mengenai pengertian pendidikan tersebut,

otomatis ada metode yang digunakan oleh Al-Ghazali dalam penerapan pendidikan yang harus ditempuh untuk sampai kepada tujuan.

Mengenai masalah pendidikan, dalam dunia Islam tokoh yang berperan terhadap realitas pendidikan yakni Syeikh Abdul Qadir al-Jilaniy. Syeikh Abdul Qadir al-Jilaniy adalah salah satu tokoh spiritual muslim yang memiliki pengaruh besar dalam hal penanaman pendidikan. Menurut Badrudin dalam jurnalnya Pemikiran Pendidikan Spiritual Syaikh 'Abd Al-Qadir al-Jilaniy halaman 11 menjelaskan bahwa:

Secara garis besar, tema-tema sentral dan konsep-konsep pendidikan Syeikh Abdul Qadir al-Jilaniy mencakup:

a. Ma'rifat kepada Allah SWT
   Ma'rifat menurut Syeikh Abdul Qadir al-Jilaniy merupakan pokok dari segala kebaikan. Ia hanya dapat dicapai apabila seseorang hanya menyandarkan sesuatu kepada Allah SWT, bahwa Allah SWT adalah sumber segalanya. Dia Maha Pencipta, Pemberi Rezeki, Maha Awal, Maha Akhir, Maha Qadim, Maha Kekal dan Maha Pelaksana atas semua perkara yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, hendaknya manusia segala perintah Allah SWT dan meridloi segala Qada dan Qadar yang telah ditetapkan-Nya dan sesuai dengan ilmu-Nya.
b. Syari'at
   Sebagai jalan utama untuk mencapai ma'rifat Allah SWT yakni seseorang yang menempuh jalan syari'at sebelum ma'rifat kepada Allah SWT.

Mengenai pengertian Agama secara bahasa, Harun Nasution mengemukakan bahwa:

> Agama berasal dari kata al-adin, religere (relegere, religare) dan agama. Al-Adin (Semit) berarti undang – undang atau hukum. Kemudian, dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Adapun dari kata religi (Latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri a = tak dan gam = pergi mengandung arti tak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun (Bambang Syamsul Arifin, 2015: 14).

Berdasarkan intisari diatas maka dapat disimpulkan bahwa Agama adalah suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera namun mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Secara definitif, menurut Harun Nasution, agama dapat diartikan sebagai berikut:

a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipenuhi;
b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia;
c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia;
d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu;

e. Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib;
f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib;
g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia;
h. Ajaran – ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul (Jalaluddin, 2016: 10).

Pernikahan dan keluarga adalah sebuah sistem yang didalamnya satu anggota akan mempengaruhi anggota yang lain. Oleh sebab itu, kita harus memastikan bahwa semua komponen dalam keluarga berfungsi sebagaimana mestinya (Dhuha Hadiansyah, 2018: 78).

> Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak (Jalaluddin, 2016: 270).

Menurut Muheminin dan Abd Mujib (Nana Suryana, 2018: 23) menjelaskan bahwa dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasb, ‘ali. Dalam makna ini keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak dan cucu), perkawinan (suami dan isteri), persusuan dan pemerdekaan.

Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan dan adopsi hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1972 (Nana Suryana, 2018: 25) menjelaskan bahwa keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak karena ikatan darah maupun hukum. Hal ini sejalan dengan pemahaman keluarga di negara barat, keluarga mengacu kepada sekelompok Individu yang berhubungan darah dan adopsi yang diturunkan dari nenek moyang yang sama.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi keluarga ada dua yaitu definisi dengan makna sempit dan definisi dengan makna luas. Berdasarkan makna sempit, keluarga adalah bersatunya atau sekumpulan beberapa orang kedalam satu rumah yang terdiri atas bapak, ibu dan anak. Sedangkan menurut arti luas, keluarga tidak hanya terdiri dari bapak, ibu dan anak, tetapi, semua orang yang memiliki ikatan darah dengan ketiganya, seperti paman, bibi dari pihak ibu maupun bapak dan kerabat-kerabat sedarah yang lainnya juga, dan biasanya disebut dengan istilah keluarga besar.

> Pendidikan agama dalam keluarga adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya. Baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya (M. Arifin, 2000: 40).

Menurut Al-Faruqi sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin (2017: 7) menyatakan bahwa esensi peradaban Islam itu sendiri adalah Tauhid atau pengesaan Tuhan, yaitu sebagai sesuatu tindakan yang menegaskan bahwa Allah SWT itu Esa, Pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada.

Anak adalah titipan Allah SWT, perhiasan hidup dan penerus cita-cita orang tuanya. Mereka hidup pada suatu masa yang berbeda dengan orang tuanya. Setiap masa sudah pasti mempunyai tantangan berbeda. Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam Kitab Ihya 'Ulumuddin sebagaimana yang dikutip oleh Nur Kholis Rif'ani (2017: 7):

> Setiap anak adalah amanah Allah SWT yang harus dijaga. Hati dan pikirannya bagaikan tambang asli yang masih bersih dari segala corak. Ia siap dibentuk untuk dijadikan apa saja. Jika dibiasakan baik, maka ia akan menjadi baik. Kedua orang tua, para guru dan pendidiknya akan menuai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila dibiasakan buruk dan diabaikan pembinaannya, maka buruklah jadinya. Orang tua dan para pendidiknya pun menanggung dosanya.

Pendidikan agama dalam Islam dapat dilihat dari perspektif al-Quran sebagaimana Lukman al-Hakim memberikan pendidikan kepada anaknya serta cara implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dalam mendekatkan diri, anak-anaknya dan keluarganya kepada Allah SWT. Ada beberapa pendidikan mendasar yang diberikan Lukman al-Hakim kepada anak-anaknya yang menyangkut terhadap pendidikan agama yang tersirat dalam al-Quran Surah Lukman ayat 13-19 sebagaimana yang dikutip oleh Silahuddin (2016: 206) yaitu sebagai berikut:

> Ketauhidan (wahai anakku, jangan sekali-kali menyekutukan Allah SWT dengan yang lain), berbuat baiklah kepada orang tua, jangan mengikuti perbuatan yang bernuansa syirik, semua manusia akan mengalami kematian maka siapkan amalan, semua gerak-gerik dan perilaku manusia diawasi oleh Allah SWT, jangan lupa mendirikan shalat dalam kondisi apapun, perbanyaklah berbuat kebajikan dan tinggalkan semua yang dilarang oleh agama, jangan suka menyombongkan diri, sederhanalah dalam kehidupan dan merendahkan diri baik perkataan maupun sikap.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan dalam upaya mendidik anak dalam segi penanaman ibadah dan akhlak yang baik. Dengan metode yang telah dijelaskan diatas maka moral dan akhlak anak dapat terlatih serta anak dapat mendapatkan sifat-sifat yang utama, akhlak yang sempurna. Tanpa teladan yang baik, maka penanaman akhlak dalam diri anak tidak akan berguna.

2. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak Remaja

> Marzuki (2009: 14) menjelaskan bahwa:
>
> Akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq (tabi'at, perangai dan kebiasaan). Sedangkan dalam al-Quran hanya dikemukakan bentuk tunggal dari akhlak yaitu khuluq. Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan. Secara umum akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia

(al-akhlaq al-mahmudah/ al-karimah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-madzmumah/ qabihah).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata akhlak diartikan dengan pekerti. Kata ini terambil dari kata khuluq. Pada mulanya ia bermakna ukuran, latihan dan kebiasaan (M Quraish Shihab, 2018: 310).

Akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya (Ibrahim Bafadhol, 2017: 46).

Menurut Musthofa Abu Sa'id (2017: 1) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah sebagai berikut:

> Remaja (al-murahaqah) dalam bahasa Arab berasal dari kata "rahaqa" yang artinya mendekati, sehingga dari segi bahasa masa remaja berarti usia meninggalkan masa anak-anak dan mendekati masa dewasa. Sedangkan menurut ilmu Psikologi, remaja adalah muculnya kematangan fisik, intelektual, psikologis dan sosial seorang anak. Seorang anak mencapai kematangan yang sempurna pada semua sisi tersebut.

Menurut Desmita (2016: 190) menjelaskan bahwa remaja adalah:

> Istilah "adolesen" atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan) dan 18-21 tahun (masa remaja akhir).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Akhlak adalah suatu keadaan atau perbuatan yang sudah melekat pada jiwa manusia tanpa ada pemikiran maupun pertimbangan dan berlangsung secara spontan. Apabila perbuatan tersebut secara spontan tidak menyalahi syari'at maka disebut dengan akhlak yang baik atau akhlakul mahmudah, apabila perbuatan tersebut dilaksanakan secara spontan itu jelek, maka disebut dengan akhlakul madzmumah.

b. Macam-macam Akhlak

Menurut Syarifah Habibah (2015: 78) diantara macam-macam akhlak antara lain:

1) Akhlak terhadap Allah SWT;
2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW;
3) Akhlak terhadap Diri Sendiri;
4) Akhlak terhadap Keluarga;
5) Akhlak terhadap Masyarakat;
6) Akhlak terhadap Tetangga;

3. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja

Pendidikan Agama dalam Keluarga adalah bimbingan terhadap pertumbuhan terhadap rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan,

mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam dalam keluarga (A.K Baihaqi, 2000: 13).

Di dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Idealnya orang tua diharapkan dapat mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengajar anak dalam masalah-masalah yang sangat utama yaitu mengenai masalah agama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena secara kodrati, keluarga merupakan basis penentu dalam pengembangan pendidikan anak pada masa depan. Akhlak anak khususnya remaja tergantung dari penanaman pendidikan agama orang tua terhadap anak-anaknya, apabila pendidikan agama yang diterapkan didalam keluarga berjalan secara baik, maka akhlak remajanya pun akan baik, sebaliknya apabila penerapan pendidikan agama dalam keluarga sangat kurang, maka akan berakibat buruk kepada akhlak anak remajanya.

Bekal pendidikan yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk menentukan arah di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Keluarga muslim merupakan keluarga-keluarga yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.

Untuk mengetahui sejauhmana akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tua secara berkala harus melaksanakan dan mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anaknya yaitu sesuai dengan pendidikan yang diterapkan oleh Lukman al-Hakim sebagaimana yang termaktub dalam al-Quran Surah Lukman ayat 13-19 yang didalamnya terdapat uraian tentang tata cara mendidik Pendidikan agama yang dilakukan Lukman al-Hakim kepada anaknya yaitu: ketauhidan, berbuat baik kepada kedua orang tua, jangan mengikuti yang bernuansa syirik, semua manusia akan mengalami kematian maka siapkan amalan, semua gerak-gerik diawasi Allah, jangan lupa mendirikan shalat dalam kondisi apapun, perbanyak berbuat kebajikan dan tinggalkan semua yang dilarang Allah SWT, jangan berlaku sombong, sederhana dalam kehidupan dan merendahkan diri baik perkataan maupun sikap.

Selanjutnya, dalam pembentukan akhlak remaja diperlukan sasaran dari pola-pola pembentukan akhlak remaja yang dapat diterapakan (Fatahuddin, 2013: 27), antara lain:

a. Pembinaan Keimanan/ Ketakwaan

   Pembinaan keimanan/ ketakwaan yang dimaksud untuk membentuk dan menciptakan remaja-remaja yang beriman dan bertakwa yang dapat memberikan banyak manfaat kepada sesama manusia dan lingkungan.

b. Pembinaan Jasmani

   Pembinaan dibidang ini mencakup kesehatan remaja utamanya kesehatan jasmani, kesehatan jasmani merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang dalam pembinaan yang bisa melahirkan kondisi jasmani yang sehat dan kuat.

   Menurut Departemen RI sebagaimana yang dikutip oleh Fatahuddin (2013: 27) menjelaskan bahwa:

   Pembinaan jasmaniah juga dimaksudkan agar setiap remaja menyadari bahwa Islam menuntuk pemeluknya untuk memiliki tubuh yang sehat, kuat dan tangkas,

sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewajiban, baik terhadap Tuhan-Nya, maupun sesama manusia dan alam sekitarnya.

c. Pembinaan Intelektual
   Pembinaan intelektual bertujuan untuk mengembangkan daya fikir atau kemampuan intelektualitas remaja agar dapat memahami dan menggunakan ilmu pengetahuan serta tekhnologi sesuai dengan ajaran agama, sehingga biasa melahirkan remaja ilmuwan dan cendekiawan muslim yang dapat bertanggung jawab.
d. Pembinaan Ideologi
   Pembinaan ideologi remaja dalam rangka untuk membina bangsa dan kepribadian nasional, remaja merupakan integritas bangsa Indonesia dan harus dibina dan dikembangkan sehingga bisa menjadi penerus perjuangan untuk mencapai tujuan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur.
e. Pembinaan Keterampilan/ Kerja dan Profesi
   Pembinaan keterampilan bertujuan mempersiapkan remaja secara fisik, mental dan spiritual untuk menjadi tenaga kerja yang mampu menciptakan lapangan kerja. Islam menuntun pemeluknya untuk bekerja keras dalam mencapai keridhaan Allah SWT, dengan kesadaran ini remaja akan memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi tenaga kerja terampil, kreatif, profesional dan bertanggung jawab.
f. Pembinaan Kepemimpinan/ Patriotism
   Pembinaan kepemimpinan dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan kader-kader pemimpin umat yang dapat menjadi kebanggaan bangsa, sehingga melahirkan remaja yang memiliki sifat kepemimpinan, kemandirian dan kedisiplinan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.

Dengan diterapkan pendidikan agama dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan kualitas akhlak remaja yang baik. Pembinaan akhlak remaja tanpa adanya pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Baik tidaknya akhlak remaja sangat bergantung terhadap cara orang tua menanamkan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Jadi, pendidikan agama dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Apabila penanaman pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga diterapkan secara baik, maka akhlak remajanya pun akan baik. Tetapi sebaliknya, apabila Pendidikan Agama dalam Keluarga yang diterapkan orang tua secara tidak baik, maka akan berpengaruh tidak baik terhadap akhlak remaja.

Berdasarkan hal diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama dalam keluarga yang diberikan orang tua di rumah sangat memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendidikan Agama dalam Keluarga

Dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil memuaskan, penulis memulai dengan mengamati cara mendidik keluarga khususnya orang tua dalam hal pendidikan agama dan memastikan bahwa remaja yang akan menjadi responden betul-betul

mendapat perhatian dari keluarganya. Walaupun dalam judul penelitian ini variabel mengenai Pendidikan Agama dalam Keluarga, tetapi dalam BAB IV ini tidak banyak dibahas tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga, karena yang menjadi responden di tempat pengambilan sampel adalah Remaja yang berada di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Dengan demikian diharapkan penelitian dapat lebih fokus tanpa mengurangi esensi masalah. Pengumpulan data variabel dilakukan dengan penyebaran angket kepada responden yakni remaja yang ada di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yakni yang menjadi sampel sebanyak 54 orang yang berisi 15 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden. Dari angket yang telah disebar kepada remaja atau responden sebanyak 54 angket dengan jumlah item sebanyak 15 pertanyaan dan masing-masing item terdiri dari 5 options pilihan jawaban variabel X (Pendidikan Agama dalam Keluarga).

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan perhitungan statistik maka diperoleh nilai dalam variabel X (Pendidikan Agama dalam Keluarga) memperoleh nilai rata-rata hitung adalah $\bar{X}$ = 63,1 berada pada klasifikasi baik (interval 57,8 – 63,4). Hal ini berarti Pendidikan Agama dalam keluarga tergolong Baik.

2. Analisis Akhlak Remaja

Dari angket yang telah disebar kepada remaja atau responden di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis sebanyak 54 angket dengan jumlah item sebanyak 15 dan masing-masing item terdiri dari 5 pilihan jawaban variabel Y (Akhlak Remaja).

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan perhitungan statistik maka diperoleh nilai dalam variabel Y (Akhlak Remaja) memperoleh nilai rata – rata hitung adalah $\bar{X}$ = 58,0 berada pada klasifikasi Cukup baik (interval 55,4 – 62,1). Hal ini berarti Akhlak Remaja tergolong Cukup baik.

3. Analisis Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank spearman (rs) = 0,65 yang berada pada interval 0,61 – 0,80 dengan klasifikasi tinggi. Sehingga Pendidikan Agama dalam Keluarga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Jika dilihat dari data determinasi sebesar 42,25% hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga bukan satu-satunya penentu Akhlak Remaja karena terdapat 57,75% dipengaruhi oleh faktor lain. Melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus menyatakan bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung = 6,1685 > ttabel = 1,67469. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga berpengaruh tinggi terhadap Akhlak Remaja sehingga penelitian ini dapat diterima.

4. Hasil Analisis Variabel X (Pendidikan Agama dalam Keluarga)

Dari hasil penelitian di atas bahwa Pendidikan Agama dalam Keluarga yang termaktub dalam al-Quran Surah Lukman ayat 13-19 yang menyangkut Pendidikan Ibadah, Pendidikan Akidah Islamiyah, Pokok – pokok Ajaran Islam dan Membaca al-

Quran serta Pendidikan Akhlakul Karimah berada pada klasifikasi baik, dapat dilihat dari indikator variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yang diantaranya adalah Ketauhidan (jangan sekali-kali menyekutukan Allah SWT dengan yang lain), berbuat baiklah kepada orang tua, jangan mengikuti perbuatan bernuansa syirik, semua manusia akan mengalami kematian maka siapkan amalan, semua gerak-gerik manusia diawasi Allah, jangan lupa mendirikan shalat dalam kondisi apapun, perbanyaklah berbuat kebajikan dan tinggalkanlah semua yang dilarang agama, jangan suka menyombongkan diri, sederhanalah dalam kehidupan, merendahkan diri baik dalam perkataan maupun sikap. Artinya, bahwa indikator dari Pendidikan Agama dalam Keluarga tersebut sudah memenuhi indikator yang terdapat dalam variabel X.

Pendidikan Agama dalam Keluarga sangat membantu Akhlak remaja. Setelah dilaksanakannya penelitian ini, ternyata sangat mempengaruhi Akhlak Remaja khususnya di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, setelah pengolahan data mengenai Pendidikan Agama dalam Keluarga yang menunjukan klasifikasi baik.

Faktor lain yang menjadi penunjang baiknya Pendidikan Agama dalam Keluarga diantaranya adalah: karena banyaknya orang tua yang selalu mengkaji ilmu agama, baik dalam pengajian yang diadakan dalam waktu pengajian mingguan maupun pengajian bulanan yang didalamnya selalu diberikan materi dan penjelasan dari ustadz/ ustadzah mengenai cara mendidik anak terkhusus remaja/ usia baligh dengan menerapkan berbagai macam metode dalam mendidik anak remaja dalam hal Pendidikan Agama dan selalu mengawasi setiap gerak – gerik tingkah laku yang dilakukan oleh anak remajanya tersebut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 kepada narasumber yang bernama Bapak Rudini mengenai materi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Akhlak Remaja, beliau menuturkan bahwa Pendidikan Agama adalah salah satu ajaran yang sangat penting dan salah satu materi yang utama yang harus diterapkan dalam keluarga terutama terhadap anak-anak. Apabila orang tua mampu menerapkan Pendidikan Agama dalam Keluarga otomatis keluarga tersebut akan mencetak generasi yang memiliki peradaban akhlak yang baik. Karena, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama dalam masalah yang berhubungan dengan Agama. Orang tua dituntut untuk mendidik anak dalam masalah agama karena orang tua menyimpan tanggung jawab yang besar terhadap sikap keagamaan dalam diri anak.

5. Hasil Analisis Variabel Y (Akhlak Remaja)

Akhlak remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis pada perhitungan statistik di atas pada klasifikasi cukup baik, dari indikator variabel Akhlak remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, diantaranya adalah Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak terhadap Diri Sendiri, Akhlak terhadap Keluarga, Akhlak terhadap Masyarakat, Akhlak terhadap Tetangga terdapat dalam klasifikasi cukup baik. Maksudnya adalah belum memenuhi indikator yang terdapat dalam variabel Y.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis cukup baik dan masih memerlukan lagi bimbingan dari keluarga khususnya dari orang tua, agar dapat meningkatkan Akhlak Remajanya menjadi lebih baik.

Akan tetapi, adapun faktor lain yang dapat meningkatkan Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, dianjurkan anak remaja memahami faktor intern yakni faktor dari dalam diri remajanya tersebut yang menyangkut kepribadiannya sendiri diantaranya harus mengenali pikiran dan mental serta banyak memahami perkembangan moral dalam dirinya sendiri. Apabila remaja sudah mengenali pikiran dan mental serta memahami perkembangan moral dalam dirinya, maka tidak akan lagi adanya akhlak remaja yang rendah dan akan menghasilkan akhlak remaja yang baik.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 kepada narasumber yang bernama Bapak Rudini mengenai materi Akhlak Remaja, beliau menuturkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang harus dijaga dan dipusatkan kepada tingkah laku yang baik. Orang yang berakhlak otomatis orang yang sudah mengerti akan ketauhidan kepada Allah SWT. Orang yang berakhlak otomatis akan menjaga dirinya dari hal yang dilarang oleh agama. Oleh karena itu, remaja sebagai usia mencari jati diri harus menguasai dan mengawasi diri untuk berakhlak yang baik, karena usia remaja merupakan usia penentu kesuksesan lahir bathin untuk menjelang ke masa yang akan datang.

6. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Y (Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja)

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, data yang diolah dan dianalisis baik secara parsial maupun korelasi diperoleh sebagai berikut: Pendidikan Keimanan dalam Keluarga di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tergolong baik. Hal ini terbukti setelah dilakukan penyebaran angket kepada 54 responden dengan jumlah item 15 dan menghasilkan skor terkecil 41 dan skor terbesar 75. Besarnya rata-rata hitung yaitu 63,1 dan rata-rata hitung tersebut berada pada interval (57,8 – 63,4) dengan klasifikasi Baik, artinya bahwa salah satu penyebab adanya pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja ternyata ada pengaruh yang signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian variabel X tentang Pendidikan Agama dalam Keluarga menunjukan Baik dan variabel Y tentang Akhlak Remaja menunjukan Cukup Baik. Jadi keduanya memiliki pengaruh satu sama lain. Dengan demikian dapat diartikan setelah diuji signifikan Pendidikan Keimanan dalam Keluarga dengan Akhlak Remaja memiliki pengaruh positif terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tergolong Cukup baik. Hal ini terbukti setelah dilakukan penyebaran angket kepada 54 responden dengan jumlah item sebanyak 15 dan menghasilkan skor terkecil 42 dan skor terbesar 71. Besarnya rata-rata hitung

adalah 58,0 berada pada klasifikasi cukup baik dan rata-rata hitung tersebut berada pada interval (55,4 – 62,1) dengan klasifikasi Cukup baik.

Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tergolong tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil korelasi rs = 0,65 pada skala Guilford berada pada interval 0,61 – 0,80 dengan klasifikasi tinggi. Pendidikan Agama dalam Keluarga mempengaruhi Akhlak Remaja sebesar 42,25% sedangkan sisanya 57,75% dipengaruhi oleh faktor lain. Korelasi kedua variabel ini yaitu lingkungan keluarga dan akhlak remaja merupakan korelasi yang signifikan. Hal ini terbukti dengan thitung = 6,1685 > ttabel = 1,67469. Sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga berpengaruh tinggi terhadap Akhlak Remaja sehingga penelitian ini dapat diterima.

Diantara faktor lain yang mempengaruhi dan meningkatkan Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, adalah faktor lingkungan bermain dan dianjurkan anak remaja memahami faktor intern yakni faktor dari dalam diri remajanya tersebut yang menyangkut kepribadiannya sendiri diantaranya harus mengenali pikiran dan mental serta banyak memahami perkembangan moral dalam dirinya sendiri. Apabila remaja sudah mengenali pikiran dan mental serta memahami perkembangan moral dalam dirinya, maka tidak akan lagi adanya akhlak remaja yang rendah dan akan menghasilkan akhlak remaja yang baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendidikan Agama dalam Keluarga di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis baik, hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket. Nilai rata-rata hitungnya 63,1 dan simpangan rata-ratanya 5,6 yang berada di klasifikasi baik yaitu berada pada skala penafsiran 57,8 – 63,4 sehingga Pendidikan Agama dalam Keluarga di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tergolong Baik.

Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket. Dan nilai rata-rata hitung sebesar 58,0 dengan simpangan rata-rata sebesar 6,7 berada dalam klasifikasi cukup yaitu berada pada skala penafsiran 55,4 – 62,1 sehingga Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tergolong Cukup baik.

Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Akhlak Remaja di RW 03 Kampung Cidoyang Desa Sukakerta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah 0,65 berada pada 0,61 – 0,80 berdasarkan skala Guilford termasuk klasifikasi tinggi. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, hal ini

dibuktikan dengan hasil hitung koefisien determinasi diketahui terdapat kontribusi dari Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja sebesar 42,25% dan sisanya sebesar 57,75% Akhlak Remaja dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Kemenag. (2007).

Arifin, Bambang Syamsul. (2015). Psikologi Agama. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, M. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Ardiansyah, Andri, dkk. (2015). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Tasikmalaya: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

Bafadhol, Ibrahim. (2017). "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam" Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 4 (Januari), 47.

Baihaqi A, K. (2000). Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam. Jakarta: Darul Ulum Press.

Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dharma, Surya. (2008). Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Fatahuddin. (2013). Pembinaan Akhlak Remaja melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Skripsi (tidak dipublikasikan). Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Habibah, Syarifah. (2015). "Akhlak dan Etika dalam Perspektif Islam", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4 (Oktober), 73.

Hadiansyah, Dhuha. (2018). Falsafah Keluarga. Jakarta: PT Gramedia.

Jalaluddin. (2016). Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafido Persada.

Kamalia Nu'tih. (2015). Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al-Ghazali. Vol. 10, No. 1.

Kurnanto, Muhammad Edi. (2011). Jurnal Pendidikan dalam Peimikiran Al-Ghazali. Vol. 1, No. 2 (September).

Marzuki. (2009). Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam. Yogyakarta: Debut Wahana Press.

Rif'ani, Nur Kholish. (2017). Teladan Rasul SAW dalam Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan – 18 Tahun. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Said, Musthofa Abu. (2017). Buku Pintar Mendidik Remaja. Yogyakarta: Semestra Hikmah.

Silahuddin. (2016). "Internalisasi Pendidikan Iman kepada Anak dalam Perspektif Islam", Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 16, No. 2 (Februari), 213.

Suryana, Nana. (2018). Orang Tuaku Idolaku Pola Komunikasi Keluarga. tasikmalaya: Latifah Press.

Syafaruddin, dkk. (2017). Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat). Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Tafsir, Ahmad. (2011). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wawan. (2015). Pengantar Statistika Pendidikan. Tasikmalaya: Latifah Press.

Zamroni, Amin. (2017). "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak". Sawwa, Vol. 12, No. 2, (April), 246-253.

Syihab, M.Quraish. (2012). Al-Lubab. Jakarta: Gramedia.